



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: I Ketut Sutapa
Assignment title: Lektor Kepala
Submission title: Turnitin_ 2021_Policy Brief (Pendampingan UMKM Sebagai U...
File name: alam_Bisnis_Inklusif_Shisidewi-In_di_Kabupaten_Tabanan,_B...
File size: 1.28M
Page count: 17
Word count: 4,350
Character count: 28,392
Submission date: 09-May-2023 06:07AM (UTC-0700)
Submission ID: 2088534561



Turnitin_ 2021_Policy Brief (Pendampingan UMKM Sebagai Upaya Shifting dan Synergy dengan Desa Wisata dalam Bisnis Inklusif (Shisidewi-In) di Kabupaten Tabanan, Bali

by I Ketut Sutapa

Submission date: 09-May-2023 06:07PM (UTC+0500)

Submission ID: 2088534561

File name: alam_Bisnis_Inklusif_Shisidewi-In_di_Kabupaten_Tabanan,_Bali.pdf (1.28M)

Word count: 4350

Character count: 28392



SIAP SIAGA
Kemitraan Indonesia Australia
untuk Kesiapsiagaan Bencana



Buku Policy Brief

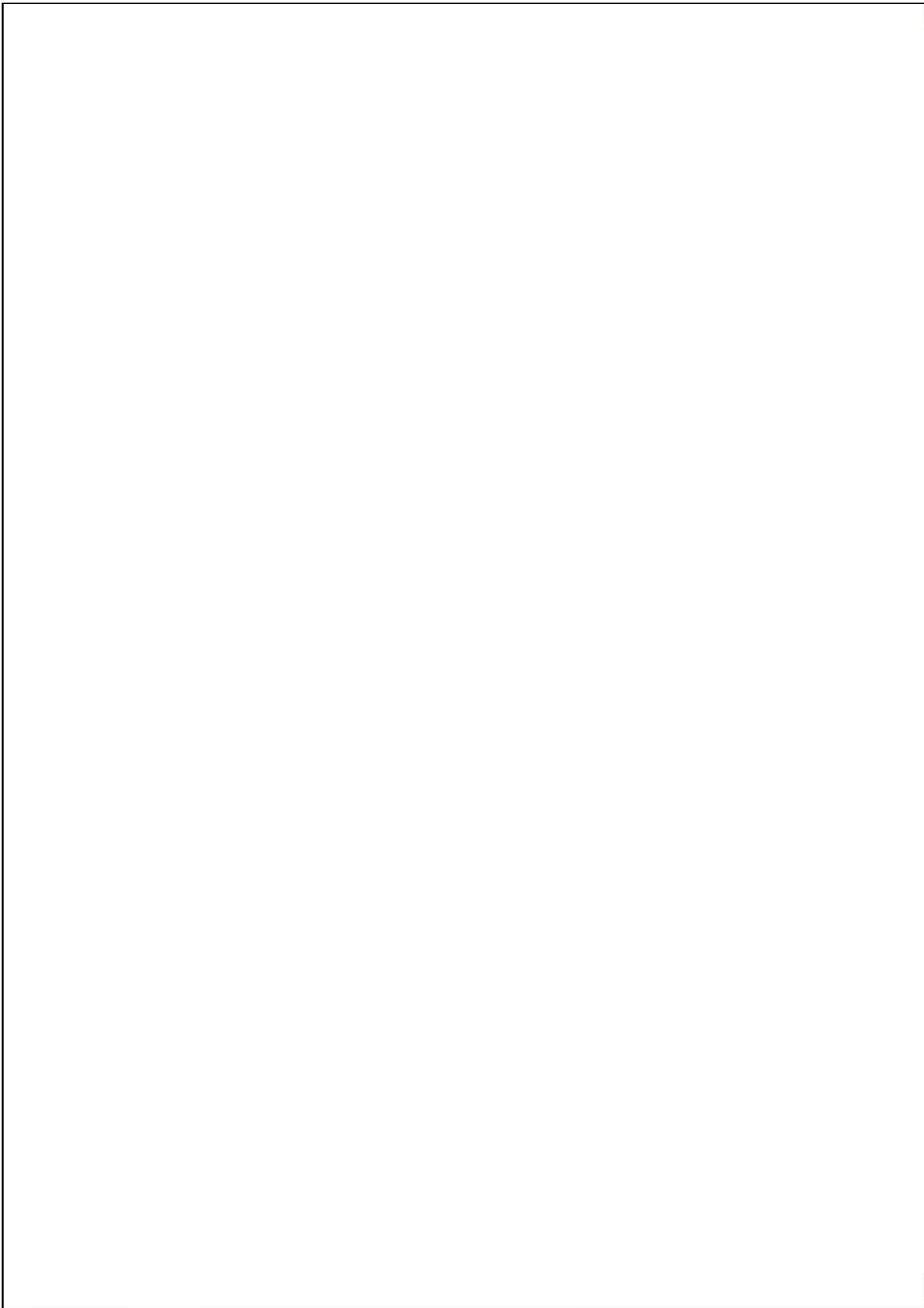
Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan

Ideathon Bali Kembali



7

Diterbitkan oleh:
Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana





Buku Policy Brief

Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan

Ideathon Bali Kembali

7

Diterbitkan oleh:
Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Policy Brief
Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan
Ideathon Bali Kembali

Pengarah:

Dr. Raditya Jati, S.Si, M.Si - Deputi Bidang Sistem dan Strategi, BNPB

Nixson F.L.P Silalahi, SH, L.LM - Direktur Sistem Penanggulangan Bencana, BNPB

Dr. Ir. Udrek, SE, M.Sc - Direktur Pemetaan dan Evaluasi Risiko Bencana, BNPB

Editor:

Adhi Indra Hermanu ST, MT, MM

Mohd Robi Amri, ST, M.Si

Permana Tjandrawasita, S.Sos

Yudhi Widiastomo, ST, MT

Mochamad Dennis, SH, MH

Afrila Hesti Tri Susanti, S.E

S. Yunita Sofiana Dewi, S.Sos

Didik Kurniawan, S.Kom

Hanif Ibadurrahman Sulaeman ST., M.Sc

Meliza Rafdiana, S.Ikom

Wina Natalia, S.Psi

Septian Firmansyah, ST., MT

Basra Ahmad Amru, S.Ked

Aditya Putra

Desain dan Tata Letak:

Box Breaker

Edisi Pertama, 2021

Cetakan Pertama, Desember 2021

Policy Brief Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan (Ideathon Bali Kembali)

Jakarta:

x + 349 halaman

ISBN 978-602-5693-26-7

Penerbit

Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Jl. Pramuka Kav. 38, Jakarta Timur

Sambutan Deputi Bidang Sistem Dan Strategi BNPB

Bidang kebencanaan menjadi salah satu bidang riset yang sangat menarik untuk dikaji mengingat seluruh daerah Indonesia merupakan daerah rawan bencana. Begitu juga dengan pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan sebagai bencana nasional sangat perlu dilakukan penelitian, baik untuk pencegahan dan juga untuk pembelajaran penanganan ke depannya. Terintegrasinya riset inovasi dan teknologi kebencanaan merupakan salah satu fokus capaian dari Indonesia yang tertuang pada Rencana Induk Penanggulangan Bencana (RIPB) 2020-2044 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020. Kebijakan ini kemudian diturunkan dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (Renas PB) 2020-2024 melalui kegiatan pemberdayaan riset dan teknologi terapan dalam pengurangan risiko bencana.

Saya menyambut baik atas disusunnya **“Buku Policy Brief Pemulihan Ekonomi Provinsi Bali Berbasis Riset Kebencanaan (Ideathon Bali Kembali)”**. Buku ini merupakan hasil dari kolaborasi dalam kegiatan Riset Kebencanaan (Ideathon) Bali Kembali dalam merumuskan kebijakan pemulihan Bali dari dampak pandemi Covid-19 berbasis riset. Kegiatan ini diselenggarakan atas inisiasi BNPB bersama dengan Kemendikbudristek, Pemerintah Provinsi Bali, Forum PT PRB, dan Program Siap Siaga Nasional. Dalam kegiatan kolaborasi riset kebencanaan ini, terdapat 49 penelitian yang dilaksanakan yang berasal dari 21 perguruan tinggi. Terdapat 5 tema yang dikaji yaitu ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, kebijakan publik, kesehatan, sosial budaya, dan teknologi informasi dan komunikasi.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penyusun dan para pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Saya berharap selanjutnya seluruh praktisi kebencanaan di Indonesia mulai dari akademisi, peneliti, mahasiswa, pemerintah, asosiasi profesional, organisasi non-pemerintah dan masyarakat dapat lebih giat dalam saling bertukar informasi dan pengetahuan (knowledge sharing) serta semangat untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan kolaborasi riset dalam membantu perumusan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menuntun langkah kita untuk dapat bersama-sama melakukan upaya penanggulangan bencana yang lebih baik, sinergis, dan terpadu.

Jakarta, Desember 2021

Dr. Raditya Jati, S.Si, M.Si



Ringkasan Eksekutif

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19 sehingga perlu kerjasama semua elemen untuk mewujudkan Bali menjadi destinasi wisata dunia yang bebas Covid-19. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Pemerintah Provinsi Bali menginisiasi penyelenggaraan kolaborasi riset kebencanaan untuk mengkaji permasalahan pandemi Covid-19 yang kaitannya dengan pemulihan ekonomi di Provinsi Bali. Kegiatan riset kebencanaan (ideathon) Bali kembali pertama kali di launching pada tanggal 12 Maret 2021 yang diikuti oleh perwakilan akademisi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia khususnya dari Provinsi Bali.

Berbagai series kegiatan telah dilakukan mulai pendaftaran dari tanggal 10-28 Maret 2021 dengan total terdapat 218 usulan penelitian yang berhasil didaftarkan yang berasal dari 70 perguruan tinggi. Selama proses pendaftaran BNPB bersama Kemenristek/BRIN dan Pemerintah Provinsi Bali juga telah melaksanakan sosialisasi dan pembekalan secara terbuka pada tanggal 17 Maret 2021. Seluruh proposal penelitian yang masuk kemudian dilakukan review oleh 32 orang tim reviewer dari berbagai perguruan tinggi pada tanggal 01-15 April 2021 dan dihasilkan sebanyak 70 proposal penelitian yang lolos untuk seleksi administrasi. Tahapan selanjutnya yang telah dilakukan adalah presentasi oleh calon peneliti yang dilakukan pada tanggal 21-22 April 2021 sehingga didapatkan sebanyak 49 penelitian yang lolos dan didanai penelitiannya oleh Kemenristek/BRIN waktu itu yang kemudian bergabung menjadi Kemendikbudristek. Setelah dilakukan proses kontrak dan administrasi selama bulan Mei-Juli 2021, para peneliti melaksanakan penelitian dengan survei ke masyarakat, dinas, dan pihak terkait pada bulan Agustus sampai November.

Pada 23-24 November 2021, Seminar Hasil Riset Kebencanaan Ideathon Bali Kembali telah terlaksana sebagai puncak dari rangkaian Ideathon Bali Kembali yang diikuti kurang lebih sebanyak 600 peserta dari perwakilan dari kementerian, lembaga, akademisi, dan praktisi kebencanaan di Indonesia. Kegiatan Seminar dibuka oleh Kepala BNPB yang turut dihadiri oleh Wakil Gubernur Bali, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi, dan Deputy Bidang Sistem dan Strategi BNPB, dan Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Bali. Dalam seminar ini terdapat 49 penelitian yang terbagi dalam 5 tema yaitu ekonomi, sosial budaya, kesehatan, teknologi informasi, dan kebijakan publik. Diharapkan kolaborasi riset ini dapat terus dilanjutkan dengan mengajak perguruan tinggi yang lebih luas dengan topik dan isu kebencanaan lain yang relevan dan penting untuk dikaji.

Risalah kebijakan ini merupakan sebuah sintesa yang dilahirkan bersamaan dengan berbagai karya tulis, buku, artikel, publikasi, produk inovatif, dan terutama sebuah gerakan bersama masyarakat dalam upaya pemulihan dari dampak pandemi COVID-19. Risalah kebijakan tersebut meliputi garis besar sebagai berikut:

- Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya penertiban sistem layanan publik dan kegiatan yang menimbulkan kerumunan; upaya pemetaan spasial untuk mendukung kegiatan pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan, dan pengurangan risiko bencana seperti tsunami; serta upaya peningkatan efektivitas pengelolaan sampah dan limbah Alat Pelindung Diri (APD).

- Pemanfaatan aspek sosial budaya dalam upaya penataan kebiasaan baru dalam kehidupan bermasyarakat seperti implementasi Tri Hita Karana dalam menguatkan budaya pertanian, perkebunan dan perikanan, serta dalam upaya membatasi kegiatan adat dan pendekatan religius (Parahyang), pengawasan keluar masuknya masyarakat dan pembagian masker melalui polisi adat pecalang (Pawongan), dan melakukan penyediaan tempat cuci tangan dan penyemprotan disinfektan di lingkungan desa adat (Pelemahan); praktik komunikasi dua arah guna menciptakan komunikasi risiko berbasis empati kepada masyarakat.
- Dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, diperlukan peningkatan upaya pencegahan transmisi COVID-19 dengan edukasi berbasis keluarga, pengawasan, penerapan sistem reward and punishment, dan menerapkan kearifan lokal. Penguatan deteksi dini, penyediaan tempat karantina sesuai standar dan sinergis dengan fasilitas yang sudah ada. Kolaborasi dengan berbagai badan dan lembaga dalam upaya memperhatikan kesehatan mental masyarakat dan pemberian layanan pendampingan/konseling. Penguatan healthy tourism dan penanggulangan serta pendayagunaan limbah APD secara aman, melibatkan peran aktif masyarakat, serta berdaya guna.
- Reformasi pariwisata menjadi lebih berkelanjutan (sustainable), berlandaskan kearifan lokal, mengembangkan Ekowisata.
- Fleksibilitas strategis diperlukan untuk peningkatan kinerja perusahaan skala kecil dan menengah sekaligus pendampingan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia dalam menghadapi risiko dan turbulensi akibat bencana.
- Optimalisasi UMKM dengan model bisnis inklusif yang mengadopsi konsep digital dan didukung pembentukan platform untuk kolaborasi.

Perjuangan untuk mengendalikan pandemi COVID-19 adalah perjuangan seluruh elemen bangsa. Segecap lapisan dan entitas masyarakat harus terlibat dan berperan aktif dalam kerangka pentahelix. Langkah berikutnya adalah tindaklanjut dari seluruh hasil penelitian oleh pemerintah bersama masyarakat agar dapat merumuskan kebijakan penanganan COVID-19 berbasis data riset, dan ilmiah, serta berdampak langsung kepada masyarakat.



Daftar Isi

Sambutan Deputi Bidang Sistem dan Strategi, BNPB	iii
Ringkasan Eksekutif	iv
Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat	1
Pengembangan Model Business Continuity Plan (BCP) Berbasis Framework of Actions dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan New Normal Era (Studi pada UKM Ekspor di Bali)	3
¹¹ <i>Policy Framework</i> Pengembangan Desa Wisata Tangguh Bencana Berbasis Digital (“DEWATA”)	10
Pengembangan E Marketing berdasarkan Model <i>Brand Loyalty</i> Wisatawan pada Industri Pariwisata Bali pada Era <i>New normal</i> (EMBRONOM)	18
² <i>Model Smart Village</i> Desa Wisata Munduk Melalui Pendekatan Ergo-Infocom Untuk Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19	27
¹ Wana Kreatif Pengembangan Forest-Based Tourism di Desa Wisata Wanagiri untuk Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Pariwisata	36
Pengembangan Aplikasi Digital Marketing dan Modal Intelektual dalam Pemberdayaan <i>Social Entrepreneur</i> Berbasis Kearifan Lokal Bali	43
Model Pemetaan Potensi Desa Wisata Herbal: Studi Kasus di Desor Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali	49
Pemberdayaan & Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Subak untuk Ketahanan Pangan dan Pariwisata Bali	56
Perintis Kegiatan Wisata <i>Forest Bathing</i> Sebagai Upaya Pemulihan Pariwisata Bali Pasca Pandemi dan Pencegahan Bencana Longsor di Kintamani	63
Peta Kedas (Kelola Dari Sumber) Sampah: Normal Baru Pengelolaan Sampah di Sumber Pasca Pandemi COVID-19 Berbasis Integrasi Peta Dinamis Digital	70
Pertanian Dengan Teknologi: <i>LESS CONTACT</i> Pertanian Pada Masa Pandemi COVID-19	77
Bali Reborn (<i>Bali Based on Reconstruction of Collaborative Governance</i>): Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Teknologi Informasi	84
Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Berlandaskan Kearifan Lokal ri Hita Karana dengan <i>SWOT Hybrid dan Forward Chaining</i> untuk Membantu Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Pariwisata di Bali	91

Strategi Digitalisasi Konsinyasi, Waralaba, dan Jejaring Kemitraan Melalui Implementasi e-KOlab (Elektronik Konsinyasi, Waralaba, Jejaring Organisasi) (Studi pada UKM Scale Up Binaan Ikatan Wanita Pengusaha Provinsi Bali)	98
Sektor Potensial Alternatif Setelah Pariwisata Bali	105
¹⁵ Peran Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UMKM Sektor Kuliner di Bali (UMKM DIGITAL)	113
Adaptasi Strategi Bisnis Menghadapi Tantangan Pandemi COVID-19 Dengan pendekatan Analisis SWOT Studi Pada UMKM Kerajinan Tenun Endek di Provinsi Bali (ADAPSTRABIS)	119
Pendampingan UMKM Sebagai Upaya <i>Shifting</i> dan <i>Synergy</i> dengan Desa Wisata dalam Bisnis Inklusif (<i>Shisidewi-In</i>) di Kabupaten Tabanan –Bali	126
Model Penguatan Sinergitas Pentahelix Dan Peningkatan Kapabilitas Tri Daya Pada Perempuan Pelaku Usaha Tenun Untuk Mewujudkan Ecowisata Berkelanjutan Di Provinsi Bali	132
Menjawab Tantangan Digitalisasi UMKM Melalui Pengembangan <i>E-COMMERCE</i> C2C	139
Peningkatan Kualitas Air Irigasi Dengan Sistem Candung dan Tumbuh Air (SICANTUM) di Kawasan Agrowisata Subak Lepud Dalam Mendukung Atraksi Wisata Edukasi dan Penghasil Pangan Sehat	144
Penentu Ketahanan dan Keberlanjutan Bisnis Homestay Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 di Penerapan Zona Hijau Covid Wilayah Sanur Kota Denpasar “Tahan Laju Covid di Zona Hijau”	152
Kebijakan Publik	159
Dekonstruksi Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintah Provinsi Bali Dalam Penanganan Covid-19	161
Kebijakan Terkait Program <i>Soft Loan</i> sebagai Stimulus Pemulihan Ekonomi pada Biro Perjalanan Wisata di Bali	168
Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Pelayanan Publik Terhadap Sektor Pariwisata Era COVID-19 Kabupaten Karangasem Provinsi Bali	175
Kesehatan	179
¹³ Rekomendasi Kebijakan Penanganan Covid-19 <i>From Garbage To Advantage: Alat Pengolah Sampah Medis Covid-19</i> (Gate Green)	181

Sistem Psiko-edukasi Konseling Online Untuk Menangani Gangguan Mental Emosional Dalam Upaya Transformasi Sosio-Ekonomi Masyarakat Bali Pasca andemi COVID-19	190
Simulasi Pelacakan Penyebaran Covid19 di Provinsi Bali Untuk Mendukung 3T dan Pemulihan Pariwisata: Edukasi, Rekomendasi	197
Dukungan Pelayanan Hotel Karantina COVID-19 Melalui Pengembangan Robot Untuk Meminimalisir Kontak Langsung Dengan Tenaga Kesehatan	204
Pengaruh Usada Taru Premana Kombinasi Akupresur Terhadap Immunitas Dalam Masa Pandemi COVID-19 (PESARUMANA PRESADA)	208
Pengembangan Hipnoterapi Spiritual Bali (PITU BALI) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Kesehatan Pariwisata Berbasis Budaya Bali	214
Manajemen Pencegahan Dan Penanganan COVID-19 Berbasis Kesehatan Komunitas Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Kenderan, Kabupaten Gianyar	220
Upaya Penanggulangan Sampah Masker Medis: Daur Ulang Sampah Masker Medis Menjadi Bahan Campuran Beton Serat dan Paving Block	228
Penyediaan E-HEALTHY TOURISM Berbasis SIMEKAR (Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Pariwisata)	234
Sosial Budaya	241
Pemetaan Modal Ketahanan Budaya / Resiliensi Penari Bali Terhadap Paparan Covid-19	243
Revitalisasi Seni dan Humor Bali menuju Penguatan Modal Sosial Resiliensi Masyarakat dalam Pengentasan Stigma Penderita Covid-19	250
⁴ Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Kirana Masyarakat Bali Aga untuk <i>Quality Tourism</i> di Desa Sidetapa	257
Kebijakan Resiliensi Aktivitas Pariwisata (VIA) Berbasis Kajian Pemetaan Digital, Kolaborasi, Edukasi, dan Sinergi di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung, Bali	264
Rekomendasi Kebijakan Penanganan COVID-19 Berbasis Riset Tentang Pembentukan Suka-Suka COVID-19 (SATU KELUARGA, SATU KADER COVID-19)	272
Strategi Kebijakan Desa Wisata Bangkit Kembali melalui Pengoptimalan Potensi Fisik dan Non Fisik Desa Pasca Covid-19 (DeWi BaLi) Studi Kasus : Desa Penglipuran, Bangli	277
BALI BECIK LUH! Bagaimana Bali Tangguh Melawan Misinformasi Dalam Pandemi	284

Teknologi dan Infomasi

291

Implementasi Sistem <i>Tracing</i> dan <i>Tracking</i> Mobilitas Publik Berbasis QR Code dan Big Data untuk Mendukung Pembukaan Industri Pariwisata Di Bali: Studi Kasus Kota Denpasar	293
Pengembangan Desa Wisata Digital Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi Geografis dan Aplikasi Desa Wisata (SIGADIS) di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan	299
Kajian Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan, IoT dan Big Data untuk Mendukung Bali Kembali Bertani Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan	307
Bali Backpacker sebagai Platform Panduan Lengkap Berwisata ke Bali dengan Dwibahasa (Indonesia dan Inggris) untuk Pemulihan Pariwisata Bali pada Masa New Normal Covid-19	315
⁶ Penguatan Strategi Evakuasi Tsunami di Tanjung Benoa Bali untuk mendukung upaya <i>Safe-Tourism Bali Kembali</i>	323
Model Digitalisasi Ekowisata Di Masa Pandemi COVID-19 Studi Kasus: Ekowisata Kampoeng Kepiting Tuban Bali	332
SIGarbage : Implementasi Model Bisnis Perangkat Lunak Sebagai Layanan (SAAS) pada Sistem Informasi Geografis Angkutan Sampah Badan Umum Milik Desa	339
Pemanfaatan Analisis Sentimen Opini Masyarakat Berbasis Teknologi Sebagai Penunjang Kebijakan Pemulihan Pariwisata Bali	344



Pendampingan UMKM Sebagai Upaya *Shifting* dan *Synergy* dengan Desa Wisata dalam Bisnis Inklusif (*Shisidewi-In*) di Kabupaten Tabanan, Bali

Ni Luh Putu Agustini Karta (Universitas Triatma Mulya)
Ni Made Ary Widiastini (Universitas Pendidikan Ganesha)
Ni Ketut Dewi Irwanti (Universitas Triatma Mulya)
Jimmy Harry Putu Suarthana (Universitas Triatma Mulya)
I Ketut Sutapa (Universitas Triatma Mulya)

A. Latar Belakang

Perkembangan Desa Wisata di Bali tidak lepas dari tersedianya berbagai faktor pendukung diantaranya potensi wisata, budaya, kearifan lokal, UMKM dan sumber daya manusia yang mampu mengelola potensi desa menjadi tempat tujuan wisata yang menarik. Semua komponen pendukung desa wisata ini secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam berbagai kegiatan di desa. Pada masa Pandemi COVID-19 ini, pariwisata yang berpusat di *centre of hospitality and tourism* yang meliputi daerah Kuta, Nusa Dua, Jimbaran, Ubud, Lovina, Tanah Lot, Kintamani dan berbagai daerah lainnya mengalami keterpurukan. Dampak wabah COVID-19 ini telah menutup pusat bisnis dan pariwisata di Bali. Para karyawan hotel kembali ke kampung halaman, kembali ke desa untuk beraktivitas yang dapat menghasilkan pengganti gaji mereka agar keluarga tetap bisa makan. Bertahan dengan cadangan penghasilan dan tabungan bukan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah. Masa pandemi COVID-19 yang hampir dua tahun ini, sungguh tidak diduga dan menimbulkan keterpurukan pada berbagai sektor.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara, telah melakukan berbagai upaya untuk memulihkan kondisi masyarakat. Bantuan Langsung Tunai (BLT), subsidi kebutuhan pokok / sembako diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia yang memerlukannya. Guna memperlancar proses pembelajaran, juga diberikan bantuan kuota internet, pemasangan akses wifi, serta beasiswa belajar. Hal ini belum lah mampu secara utuh membawa masyarakat pada upaya perbaikan tarap hidup dan kesejahteraan dimasa pandemi COVID-19.

Kontribusi BNPB bekerjasama dengan Kemdikbud Ristek dan Pemerintah Provinsi Bali membawa permasalahan ini kepada ranah riset penelitian untuk mensolusi berbagai dampak buruk yang menimpa masyarakat Bali di masa COVID-19. Salah satu upaya riset berbasis kebencanaan ini adalah Riset Ideathon Bali Kembali yang kami menangkan bulan Juli 2021. Pada proposal riset ini kami melihat bahwa fenomena baru yang terjadi di kalangan masyarakat selama COVID-19 adalah beberapa pergeseran yang mempengaruhi gaya hidup, tingkat kesejahteraan dan upaya pemulihan yang dilakukan. Ketika terjadi wabah / bencana, kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang biasa bertumpu pada pariwisata harus diganti dengan tumpuan lain yang mampu mengatasi permasalahan. Mulai muncul kebiasaan baru untuk mencapai model kehidupan yang seimbang, baik sebagai upaya bertahan, maupun sebagai upaya pengganti aktivitas sosial maupun rekreasi. Himbauan untuk tetap hidup seimbang, berekreasi, berolah raga, mempertebal imun, dilakukan oleh masyarakat dengan berwisata di desa, berolah raga di desa dan melakukan kegiatan ekonomi di desa.

Akhirnya muncul mata pencaharian baru diantaranya masyarakat mengelola kebun, sawah, beternak, memelihara ikan, tanaman hias dan berbisnis makanan / kuliner yang menyediakan layanan pesan antar berbasis digital. Kreatifitas ini muncul hingga merambah ke desa terpencil, sehingga desa yang memiliki destinasi desa wisata menjadi terpanggil untuk mengembangkan desanya menjadi destinasi menarik yang tetap tumbuh dan berkembang di masa pandemi COVID-19.

Desa Cepaka adalah salah satu desa yang menjadi objek riset Ideathon Bali Kembali. Berbagai observasi dilakukan oleh tim untuk mengamati dan menganalisis tren yang terjadi pada desa wisata, serta bagaimana mengupayakan agar UMKM yang ada di desa juga ikut terbantu bertahan hidup di masa COVID-19. Penulis memahani ada 23 desa wisata yang telah diberikan SK oleh Bupati Tabanan. Selama COVID-19 ini desa wisata dengan potensi masing-masing belum mampu untuk *shifting* bersinergi dan berkolaborasi dengan UMKM dalam inklusif bisnis. Wabah COVID-19 ini harus mampu membuat Bali bangkit dari keterpurukan (resiliensi).

²⁶ B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menemukan strategi bagaimana cara UMKM di Tabanan *shifting* (bergeser) dari model bisnis sebelumnya dengan **berkolaborasi** serta **bersinergi** sebagai unit bisnis yang mendukung desa wisata; (2) Merancang model bisnis inklusif di desa melalui sinergi UMKM dengan masyarakat lokal pelaku desa wisata, agar bisa maju bersama dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Tabanan.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup UMKM dan desa wisata atau destinasi wisata yang ²³ berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata di Tabanan. Implementasi model dilakukan pada objek riset di desa Cepaka. Desa ini sedang mengkemas potensi desa menjadi desa wisata. Selanjutnya diobservasi data kondisi desa wisata yang telah ber SK dan desa wisata yang sedang dalam proses pengemasan. Terdapat 23 desa yang dikumpulkan dan dianalisis data UMKM pendukungnya. Berdasarkan analisis ini, diharapkan mampu menghasilkan model yang siap diimplementasikan sebagai upaya resiliensi UMKM mendukung desa wisata di Bali. Dalam pengamatan penelitian ini, penulis mencoba menghubungkan UMKM sebagai bisnis inklusif (bisnis yang berbasis masyarakat) disinergikan dengan desa wisata sehingga dalam kondisi wabah COVID-19 pun UMKM tetap tumbuh namun bergeser pada segmen lokal / domestik yakni masyarakat sekitar yang berkunjung ke desa wisata.

Pada penelitian ini data tentang UMKM yang ada pada setiap desa wisata berhasil dikumpulkan dan dianalisis untuk dibuatkan model *shifting* dan *synergy* guna mendukung desa wisata. Urgensi Penelitian ini adalah terletak pada kata resiliensi (beradaptasi dan bangkit dari keterpurukan). Tidak saja sumber daya manusia yang diistilahkan mengalami keterpurukan. UMKM pun mengalami hal yang sama akibat wabah ini. Bali yang paling terpuruk selama Pandemic COVID-19 ini diharapkan menjadi yang pertama bangkit dan menata kembali perekonomiannya. Berbagai inovasi harus diupayakan agar perubahan-perubahan signifikan terjadi pada sektor-sektor vital yang

menguasai kehidupan masyarakat kecil. Pada penelitian ini resiliensi Bali dilakukan dengan menggeser (*shifting*) model bisnis, melalui sinergi dan kolaborasi serta merancang model bisnis inklusif pada sektor pariwisata, yang dimulai dari desa wisata. Model bisnis inklusif ini diharapkan mampu membangkitkan kembali spirit masyarakat desa agar sejahtera dan makmur berkesinambungan.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam resiliensi Bali tidak hanya mencakup aspek teoritis, namun harus mencakup ranah *applied* (aplikasi). Masalah yang muncul di masyarakat mesti dicarikan solusinya sehingga memberi dampak baik bagi masyarakat. Ada dua permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana strategi resiliensi UMKM melalui *shifting* (menggeser) bisnis UMKM dari model bisnis sebelumnya dengan cara bersinergi dan berkolaborasi, membentuk bisnis inklusif dengan desa wisata?
2. Bagaimana merancang model bisnis inklusif di desa melalui *shifting* sinergi UMKM dengan masyarakat lokal pelaku desa wisata, membentuk bisnis inklusif, agar bisa maju bersama dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Tabanan.

E. Hasil Penelitian

1. Strategi Resiliensi UMKM Pada Desa Wisata

Penelitian ini memilih desa Cepaka sebagai desa objek riset langsung dan dikuatkan dengan desa wisata penyangga lainnya yang ada di Kabupaten Tabanan. Penelitian awal tentang pendekatan marketing di masa COVID-19 menunjukkan bahwa UMKM di desa Cepaka melakukan strategi differensiasi baru dalam bentuk putar haluan (*turn around strategy*). Kondisi ini sangat bermanfaat ketika berbagai kendala dan permasalahan muncul akibat Pandemi COVID-19. Pada program awal yang dilakukan terhadap desa Cepaka, dimana mahasiswa diturunkan untuk mendata kondisi UMKM; tampak jelas hasilnya bahwa 80% UMKM melakukan strategi putar haluan; mereka menurunkan biaya promosi, memberhentikan karyawan, membuat produk murah dan menutup toko serta hanya melayani pemesanan online. Kondisi ini terjadi selama hampir dua tahun. Pada fase "*pause-up*" ini terkadang UMKM putus asa dan memilih menutup usaha, namun ada beberapa UMKM yang kreatif untuk mencari berbagai cara agar mampu bertahan dalam kondisi seperti ini. Pada beberapa UMKM terutama yang berbasis kuliner, ternyata kreatifitas mereka mampu memberi inspirasi bagi UMKM untuk bertahan dan bangkit kembali.

Berdasarkan teori Maslow, hirarki kebutuhan manusia selalu diawali dengan kebutuhan *basic*; makan, sandang, papan kemudian meningkat kepada kebutuhan interaksi sosial (*social interaction*) dan lebih tinggi lagi kebutuhan *esteem*. Teori ini memberi gambaran bahwa sekritis apapun kondisi masyarakat, kebutuhan makan, sosial dan pengakuan selalu dibutuhkan, meskipun dalam kondisi wabah COVID-19. UMKM yang berbasis makanan akan selalu dibutuhkan, baik dalam kondisi krisis maupun sebaliknya. Menghadapi kondisi ini UMKM harus bangkit kembali atau sering diistilahkan resiliensi. UMKM harus menciptakan strategi baru agar tetap dapat melayani

konsumen, menjual produk kepada segmen pasar sasaran secara lebih efektif dan efisien.

Reivich dan Shatté (2002) menyatakan resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit. Resiliensi dibangun dari tujuh kemampuan yang berbeda dan hampir tidak ada satupun individu yang secara keseluruhan memiliki kemampuan yang sama tersebut dengan baik. Merujuk teori resiliensi ini, dalam wawancara dengan pelaku UMKM di desa Cepaka dan FGD yang dilakukan di desa Cepaka, dapat dijelaskan bahwa spirit resiliensi dari UMKM desa Cepaka masih ada, utamanya pada UMKM berbasis makanan, pertanian dan IT provider.

Hasil wawancara dengan kepala desa (Tedja, *personal communication* 2020) menjelaskan bahwa pada masa Pandemi COVID-19 ini, semua masyarakat harus tetap bertahan bisa makan untuk hidup, terhindar dari Covid, bisa membeli obat-obatan pencegah Covid dan bisa melakukan kegiatan yang mampu mencegah tertular dari Covid. Mereka harus tetap berdaya walaupun berhadapan dengan kondisi krisis ini. Tedja (2020) menjelaskan bahwa pemuka desa sudah menggerakkan masyarakat agar mendapat penghasilan dengan cara yang mudah yakni memelihara lele, bertanam sayuran hidroponik, kembali ke sawah, beternak itik, dan menjual makanan. Desa bekerjasama dengan perguruan tinggi yakni Universitas Triatma Mulya untuk melaksanakan proses pembelajaran di balai banjar dimana mahasiswa yang menjadi tim pengajar. Dalam masa pembelajaran berbasis online ini masyarakat membutuhkan fasilitas internet dan kuota. Sebagai kepala desa Tedja (2020) mengupayakan pengadaan internet oleh Bumdes melalui kerjasama dengan provider untuk pengadaan internet ke rumah-rumah secara kolektif dengan harga yang murah. Berbagai strategi yang dilakukan oleh aparat desa membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan baru dalam masa Pandemi Covid 19. Satria (2020) sebagai provider yang menyediakan perangkat internet kolektif juga bekerjasama dengan BUMDES dalam pengadaan perangkat internet agar bisa dibayar secara mencicil.

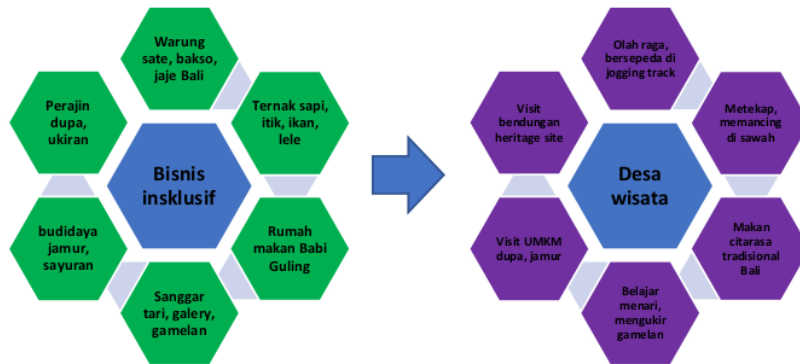
Disamping peluang usaha dari pemenuhan kebutuhan belajar dan kuota internet, masyarakat desa melihat tren berolah raga yang terjadi di masyarakat yakni berolah raga santai di sepanjang jalur jalan desa tani. Jalur-jalur ini digunakan sebagai jalur *jogging track*, jalur bersepeda dan tempat mereka berkumpul bersama komunitasnya untuk melakukan aktivitas di desa.

2. Bisnis inklusif pada Desa Cepaka

Hasil diskusi dan observasi di desa Cepaka menemukan bahwa upaya membawa UMKM kepada pembentukan bisnis bersama dalam bentuk bisnis inklusif sangat dimungkinkan. Mempertimbangkan hal ini; dalam FGD yang melibatkan pelaku UMKM dan tokoh masyarakat desa Cepaka merumuskan model resiliensi yang dimungkinkan bagi UMKM di desa Cepaka. Resiliensi fokus pada tujuan menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat agar tetap dapat bertahan pada masa sulit. Dalam FGD tersebut juga dirumuskan upaya untuk menghubungkan UMKM dengan desa wisata *jogging track* menjadi kesatuan bisnis inklusif yang memberi dampak peningkatan ekonomi masyarakat. Mempertimbangkan hasil FGD ini, masyarakat bekerjasama

dengan pihak kampus melakukan upaya mensinergikan UMKM dengan destinasi wisata *jogging track* dengan desa wisata membentuk bisnis inklusif.

Gambar 1 berikut ini adalah model kajian bisnis inklusif yang dibentuk di desa Cepaka yang mengakomodasi semua UMKM di desa untuk dilibatkan dalam desa wisata, membentuk satu kesatuan bisnis inklusif dengan desa wisata.



Gambar 1. Model Bisnis Inklusif dengan Desa Wisata Cepaka

Sebagai implementasi dari teori Gradl dan Knobloch (2010) serta IFC (2011) yang menjabarkan bisnis inklusif adalah bisnis yang melibatkan masyarakat miskin, yang mampu menciptakan manfaat dengan memastikan kelestarian fungsi ekonomi, sosial dan ekologis, mendatangkan keuntungan bagi masyarakat miskin berupa kesempatan kerja, peluang bisnis, peningkatan pendapatan, peningkatan ketrampilan, peningkatan kapasitas lokal dan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan terjangkau, akan menguntungkan perusahaan baik dari segi manajemen risiko, operasi, reputasi dan finansial, serta menyumbang pada penghilangan kemiskinan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Bila dihubungkan dengan teori diatas, terlihat bahwa implementasi bisnis inklusif dengan bersinergi dan berkolaborasi membentuk desa wisata sangatlah tepat untuk membangkitkan kembali rasa keterpurukan masyarakat pada masa pandemik ini. Upaya mengoptimalkan sumber daya pariwisata yang ada sangat membantu dalam pencapaian hasil yang lebih maksimal dan fokus kepada kesejahteraan masyarakat. Bila ditinjau dari upaya menciptakan lapangan kerja, model ini secara langsung membuka kembali lapangan kerja yang selama ini mereka geluti, namun target pasar yang bergeser pada market yang berbeda yakni para pengunjung yang berolahraga di *jogging track* dan wisatawan yang mengikuti program desa wisata. Bisnis inklusif ini tidak beresiko tinggi dan memberi jaminan keberlanjutan karena dilaksanakan oleh masyarakat dan menguntungkan masyarakat.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan model resiliensi UMKM dengan membentuk bisnis inklusif dalam desa wisata maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada masa keterpurukan akibat COVID-19 ini, UMKM sulit dimotivasi untuk bangkit kembali (resiliensi), namun ketika dipadukan dengan membentuk bisnis inklusif yang mengoptimalkan potensi masyarakat desa setempat, maka upaya-upaya resiliensi tersebut mudah dilaksanakan.
2. Strategi *tum around* (berputar haluan) yang diterapkan dalam upaya resiliensi memberi harapan baru bagi UMKM untuk berani memulai usaha dengan penyesuaian-penyesuaian pada produk, pasar, layanan dan harga. Terobosan ini memberi warna baru dalam strategi bertahan pada masa COVID-19.
3. Bisnis inklusif pada desa wisata dengan mengoptimalkan UMKM mampu memberi manfaat ekonomi yang baik bagi masyarakat, melestarikan lingkungan, mengurangi resiko dan berkelanjutan.

G. Rekomendasi Kebijakan

Merujuk hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pemerintah kabupaten dan provinsi terkait upaya pemulihan Bali pasca wabah COVID-19, diantaranya:

1. Desa wisata ber SK di Kabupaten Tabanan memiliki UMKM yang hampir serupa dan potensi desa yang diangkat dalam desa wisata dominan berbasis budaya. Oleh sebab itu sangat **dimungkinkan untuk digiring mendukung desa wisata**.
2. Desa wisata yang berbasis masyarakat (*community based tourism*), mengangkat cita rasa makanan tradisional, budaya tradisional, melibatkan *local people* sangat dimungkinkan untuk **menggalakkan bisnis inklusif**; dengan demikian masyarakat miskin bisa mendapat manfaat ekonomi yang sama di desa.
3. Model bisnis inklusif pendukung desa wisata sebagaimana tercantum pada Gambar 1 diatas, **sangat relevan untuk diterapkan pada 23 desa wisata yang sudah ber SK di Kabupaten Tabanan dan Kabupaten lainnya di Bali**.



Turnitin_ 2021_Policy Brief (Pendampingan UMKM Sebagai Upaya Shifting dan Synergy dengan Desa Wisata dalam Bisnis Inklusif (Shisidewi-In) di Kabupaten Tabanan, Bali

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dosen.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
2	lemlit.unpas.ac.id Internet Source	<1%
3	media.neliti.com Internet Source	<1%
4	drive.google.com Internet Source	<1%
5	porosnusantara.co.id Internet Source	<1%
6	puslitbang.bmkg.go.id Internet Source	<1%
7	Sudjana. "Dinamika Dan Perkembangan Peraturan Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Tanggung Jawab Negara", KRTHA BHAYANGKARA, 2021 Publication	<1%

8	kmc.bappeda.ntbprov.go.id Internet Source	<1 %
9	mesujikab.go.id Internet Source	<1 %
10	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
11	repo.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.beritasatu.com Internet Source	<1 %
13	www.its.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
15	www.unud.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
17	makassar.terkini.id Internet Source	<1 %
18	www.pohonlangka.id Internet Source	<1 %
19	bappeda.jatengprov.go.id Internet Source	<1 %

20	bisnis.tempco.co Internet Source	<1 %
21	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
22	id.scribd.com Internet Source	<1 %
23	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.polimdo.ac.id Internet Source	<1 %
26	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1 %
27	unnes.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.kompas.com Internet Source	<1 %
29	www.timesindonesia.co.id Internet Source	<1 %
30	moam.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Turnitin_ 2021_Policy Brief (Pendampingan UMKM Sebagai Upaya Shifting dan Synergy dengan Desa Wisata dalam Bisnis Inklusif (Shisidewi-In) di Kabupaten Tabanan, Bali

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/1000

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17
